

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah mendapat keuntungan yang maksimal dari kegiatan operasionalnya dan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham. Perusahaan yang baik dilihat dari kondisi keuangannya, kondisi keuangan yang stabil dalam memenuhi pembiayaan operasional perusahaan serta keuntungan yang didapatkan merupakan salah satu faktor penting untuk melihat keadaan perusahaan. Pengelolaan operasional perusahaan membutuhkan dana atau modal agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai (Topowijono dan Sulasmiyati, 2014)

Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (Margaretha, 2014: 1). Investor dan manajer perusahaan tertarik kepada pertumbuhan perusahaan karena memberikan aspek yang positif, pertumbuhan perusahaan merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan bagi investor. Dana atau investasi yang digunakan oleh manajemen keuangan dapat memberikan hal positif bagi pertumbuhan perusahaan dan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaan yang diberikan (Sartono, 2012).

Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan atau kegiatan operasional perusahaan. Keputusan penting yang dihadapi oleh seorang manajer keuangan dalam

operasional perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan tentang komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan karena hal ini bisa menjadi pemilihan alternatif dana eksternal bagi pembiayaan perusahaan (Regina, 2015).

Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal merupakan pertimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan (Musthafa, 2017: 85).

Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu tugas utama manajemen perusahaan, berdasarkan *trade off theory* oleh Myers (2001: 81) dalam Dewi (2013) yang menyatakan tingkat utang yang tinggi berkemungkinan mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang hanya akan

menurunkan nilai perusahaan. Sejahtera manfaat lebih besar, penambahan hutang masih diperkenankan, Tetapi apabila pengorbanan karena hutang sudah lebih besar maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Meythi (2012: 30) juga menemukan bukti bahwa struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang memberi arti bahwa jika kebijaksanaan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka akan terjadi kenaikan saham, Sedangkan Hamidy (2014), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal secara positif dan signifikan. hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan disebabkan oleh penambahan hutang yang akan meningkatkan harga saham dari perusahaan, dikarenakan hutang pada perusahaan sampel masih berada di bawah titik optimalnya.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan. Pertiwi dan Artini (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan maka akan menurunkan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menggunakan utang yang relatif rendah.

Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal, untuk itu manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mencapai target tersebut. Untuk mengukur tingkat keuntungan ini digunakan *Return On Equity* (ROE). ROE sangat menarik bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio ini merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value cration*, artinya semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula PBV karena investor akan tertarik dan membeli saham-saham perusahaan tersebut.

Selain itu, faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran dan skala perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan dengan skala ukuran yang besar, maka akan berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi

ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Suryantini (2014), perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan financial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel 1 berikut ini menunjukkan data rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2012 hingga 2016:

**Tabel 1: Rata-rata Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016**

TAHUN	DER (%)	ROE (%)	SIZE (%)	PBV (%)
2012	1,06	17,67	24,88	6,6
2013	1,46	21,95	24,35	7,4
2014	1,04	13,51	24,95	4,7
2015	1,13	10,68	23,94	5,8
2016	1,08	8,57	25,21	2,8

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 rasio struktur modal perusahaan (DER) sebesar 1,06%. Pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 1,46%. dan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 1,04%. Lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 1,13%. dan pada tahun 2016 sebesar 1.08%. Rasio ROE yang digunakan untuk

mengukur profitabilitas pun mengalami fluktuasi. Rata-rata kinerja keuangan ROE pada tahun 2012 sebesar 17,67%. lalu mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 21,95%. tetapi mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,51%. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio ROE semakin menurun hingga menjadi sebesar 10,68% dan 8,57%. Rasio size yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan pun mengalami fluktuasi.

Rata-rata pertumbuhan Size pada tahun 2012 hingga 2016 masing-masing sebesar 24,88%, 24,35%, 24,95%, 23,94% dan 25,21%. Sementara rasio PBV yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan juga mengalami fluktuas. Pada tahun 2012 sebesar 6,6%. Lalu mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 7,7% dan mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar sebesar 4,7%, 5,8%. Namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,8%.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil yang diperoleh masih belum konsisten terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, terdapat pula hasil penelitian yang bertentangan dengan fakta yang ada, sebagai contoh Abidin (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dan penelitian yang dilakukan oleh Mangondu (2016) yang juga menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan kinerja perusahaan. Hal ini sudah sesuai dengan dengan fakta pada tabel 1 bahwa meningkatnya struktur modal (DER)

maka nilai perusahaan (PBV) pun akan mengalami peningkatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan dan penelitian oleh Fernandes (2012) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dari Suwarno dkk (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV), sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang juga menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dikemukakan oleh Marwah (2016). Hal ini sesuai dengan fakta yang ada pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas (ROE) akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernandes (2012) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) dan Efendi (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan tabel 1 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ukuran perusahaan (SIZE) mengalami penurunan tetapi nilai perusahaan malah mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2016 ukuran perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan yang paling tinggi dari rata-rata jumlah perkembangan ukuran perusahaan dari tahun 2012

hingga 2015. Tetapi nilai perusahaan (PBV) malah mengalami penurunan drastis pada tahun 2016. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian oleh Suwarno (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan antara hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dalam sebuah penelitian yang diformulasikan dalam sebuah judul penelitian yakni **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efeek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

- 4) Apakah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
- d. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

- 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

## 2) Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan referensi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan terutama yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.